

Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental di SMP 4 Gading Rejo

Refi Fresiliya Anggraini^{1*}, Ardinata^{2*}, Feri Agustriyani³, Rini Palupi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 10 Januari 2025

Direvisi: 15 Januari 2025

Diterima: 19 April 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

refifresiliyaanggraini@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Bullying* merupakan perilaku yang tidak diinginkan atau agresif pada anak usia sekolah yang disebabkan oleh ketidakseimbangan kekuasaan. *Bullying* terhadap anak usia sekolah merupakan fenomena umum dan permasalahan bersama. dampak dari *bullying* bagi korban serius/negatif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan anak, akibat negatif *bullying* bagi anak korban *bullying* antara lain depresi, kecemasan, kecanduan narkoba, fungsi sosial yang buruk, prestasi akademik yang rendah, dan kurangnya perhatian, orang yang sering melakukan *bullying* dan menjadi korban bisa saja melakukan bunuh diri. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental di SMP 4 Gading Rejo. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*. Rancangan penelitian ini adalah rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 210 murid, sampel dalam penelitian ini sebanyak 138 responden, Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*. Analisis bivariat menggunakan *Uji Gamma*. **Hasil:** Distribusi Frekuensi Kejadian *Bullying* di SMP 4 Gading Rejo tertinggi dengan kategori sedang sebanyak 60 responden (43,5%). Distribusi Frekuensi Kesehatan Mental Anak di SMP 4 Gading Rejo tertinggi dengan kategori normal dan borderline yang masing-masing sebanyak 63 responden (45,7%). Berdasarkan hasil uji gamma diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental di SMP 4 Gading Rejo dengan nilai korelasi 0,745 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. **Simpulan:** Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai guru untuk terus mengawasi kasus *bullying* yang terjadi di kalangan remaja dengan memberikan edukasi yang dapat mencegah terjadinya *bullying*.

Kata kunci: *Bullying, Kesehatan Mental, Perilaku*

ABSTRACT

Introduction: *Bullying* is unwanted or aggressive behavior in school-age children caused by an imbalance of power. The impact of *bullying* on victims is serious/negative to the mental health and well-being of children, the negative consequences of *bullying* for children victims of *bullying* include depression, anxiety, drug addiction, poor social functioning, low academic achievement, and lack of attention, people who are often bullied and become victims may commit suicide. **Objective:** The purpose of this study was to analyze the relationship of *bullying* behavior to mental health in SMP 4 Gading Rejo. **Methods:** The type of research used is quantitative. This research design is a cross-sectional design. The population in this study was 210 students, the sample in this study was 138 respondents, and the sampling technique used *proportional stratified random sampling*. Bivariate analysis using the *Gamma Test*. **Results:** The frequency distribution of *bullying* incidents at SMP 4 Gading Rejo was highest in the moderate category as many as 60 respondents (43.5%). The Frequency Distribution of Children's Mental Health at SMP 4 Gading Rejo was highest in the normal and borderline categories, each of which was 63 respondents (45.7%). Based on the results of the gamma test, the p-value is $0.000 < 0.05$, meaning that there is a relationship between *bullying* behavior and mental health at SMP 4 Gading Rejo with a correlation value of 0.745, indicating a positive correlation with a strong correlation strength.. **Conclusion** This research can be taken into consideration as a teacher to continue to monitor *bullying* cases that occur among adolescents by providing education that can prevent *bullying*.

Keywords: *Bullying, Mental Health, Behaviour*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perkembangan saat seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dengan penekanan pada perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Masa remaja merupakan tahap kehidupan baru yang ditandai dengan perubahan pada diri sendiri dan akibat dari perubahan tersebut. Remaja mengalami perubahan tersebut karena memiliki keinginan yang kuat untuk menarik perhatian orang lain, yang merupakan karakteristik yang menonjol pada masa ini. Munculnya sikap egois pada masa remaja juga dapat berujung pada perilaku *Bullying*. (Ketut Suryani & Anastasia Alvareza Ratih Damayanti, 2023)

Menurut Erikson, masa remaja adalah masa pembentukan dan pertumbuhan identitas. Selama masa ini, anak-anak mulai menganggap diri mereka sebagai individu yang berbeda dari orang lain. Sebanyak 41% siswa berusia 15 tahun melaporkan pernah mengalami perundungan setidaknya satu kali. Menurut jajak pendapat U-Report terhadap 2.777 siswa Indonesia berusia 14 hingga 24 tahun, 45% di antaranya pernah mengalami perundungan. (Herman dkk., 2017)

Kekerasan terhadap anak masih terjadi di Indonesia karena peraturan perundang-undangan yang ada belum sepenuhnya ditegakkan dalam praktiknya. Proses tumbuh kembang anak memiliki dampak yang signifikan terhadap kompetensi dan perkembangan karakter anak di masa mendatang. *Bullying* didefinisikan oleh Komisi Perlindungan Anak sebagai kekerasan fisik dan psikologis yang ditujukan kepada individu atau kelompok yang tidak memiliki otoritas, meskipun anak-anak dalam tahap perkembangan ini sering menerima perlakuan kasar atau bahkan kekerasan. (Arifin & Analy, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di Provinsi Lampung terjadi 341 tindak kekerasan, atau berkurang 6,58% dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satu bentuk *Bullying* adalah verbal *Bullying*, yaitu salah satu bentuk kekerasan yang tidak langsung terlihat tetapi berdampak nyata pada hati. Misalnya, dimaki-maki, dimaki-maki, atau diancam. Kemudian ada juga open *Bullying* treatment, yaitu kekerasan yang melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban, yang dapat memberikan dampak positif baik jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya, mendorong, memukul, dan berkelahi. Bentuk *Bullying* yang paling berbahaya adalah *Bullying* psikologis, yaitu tindakan mendiamkan, menatap tajam, dan melirik sinis (Panggabean dkk., 2022).

Ada sejumlah faktor yang meningkatkan kemungkinan terjadinya *Bullying*, termasuk perbedaan pola asuh, agama, gender, dan ekonomi; perasaan cemburu atau persaingan; dan keinginan untuk mengendalikan korban melalui kekerasan fisik dan seksual. Selain itu, pelaku *Bullying* juga melakukan *Bullying* untuk mendapatkan simpati dari teman sebayanya (Arisanty Latifah, 2024). *Bullying* memiliki efek jangka panjang pada kesehatan anak. Upaya yang

diantisipasi ini tidak hanya berfokus pada pengurangan dampaknya tetapi juga pada penelitian pendidikan dan pengembangan *Bullying* yang berupaya mengenali *Bullying*. (Herman dkk., 2017).

Temuan penelitian secara umum menunjukkan bahwa perilaku *Bullying* lebih tinggi di kalangan anak-anak dengan posisi ekonomi menengah dan rendah dan lebih rendah di kalangan anak-anak dengan status ekonomi tinggi, yang berujung pada penurunan perilaku dan kesehatan mental anak. Korban *Bullying* mengalami kecemasan, depresi, dan yang terburuk menghancurkan diri sendiri. Kurangnya minat pada aktivitas tertentu, *Bullying* yang dilakukan oleh pelaku tanpa mempertimbangkan identitas korban. Kegagalan bahkan sering kali mengakibatkan tindakan menyakiti diri sendiri akibat *Bullying* di sekolah. (Panggabean *et al*, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) world health organization menyatakan bahwa kesehatan mental adalah kondisi kesadaran di mana seorang individu memiliki berbagai kemampuan untuk mengendalikan tingkat stres dalam hidupnya secara alami. Namun, kesehatan mental dapat diartikan sebagai kondisi di mana seorang individu mampu menjaga kestabilan ketika menghadapi tantangan. Remaja yang mengalami *Bullying* secara rutin dapat mengalami penurunan kestabilan emosi dan rasa percaya diri. (Haryati & Amalia, 2023).

Terkait dengan banyaknya kasus *Bullying* yang terjadi di Indonesia, khususnya di wilayah Pringsewu, Lampung, peneliti melakukan survei pendahuluan di SMP 4 Gading Rejo dan melakukan skrining perilaku *Bullying* dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 110 siswa pernah melakukan action *Bullying* dan 100 siswa lainnya pernah mengalami nonverbal *Bullying* baik verbal maupun tertulis. Siswa yang pernah mengalami *Bullying* akan menjadi pendiam, depresi, dan tidak memiliki keberanian yang dapat berujung pada gangguan kesehatan mental dan perilaku *Bullying*. Sebaliknya, siswa yang melakukan *Bullying* akan merasa senang, puas, bahagia, dan tidak mau berteman dengan semua orang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut guna mengetahui lebih jauh tentang hubungan perilaku *Bullying* dengan kesehatan mental siswa SMP 4 Gading Rejo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis survey Cross Sectional, dengan variabel independent pada penelitian ini yaitu perilaku *Bullying* dan variabel dependen pada penelitian ini Kesehatan Mental. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Gading Rejo yang berjumlah 210 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan

rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel 203 responden. instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner *Bullying* diadopsi dari penelitian Jagad Panji Pangestu (2023) dan kuesioner *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ).

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Kejadian *Bullying* di SMP N 4 Gading Rejo

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kejadian *Bullying* di SMP N 4 Gading Rejo

Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	55	27,1
Sedang	127	62,6
Tinggi	21	10,3
	203	100

Berdasarkan data dari 203 responden, perilaku *Bullying* di SMP 4 Gading Rejo paling banyak terjadi pada kategori sedang yaitu sebanyak 127 responden (62,6%).

3. Hubungan Prilaku *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental di SMP 4 Gading Rejo

Tabel 3.
Hubungan Prilaku *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental

Perilaku <i>Bullying</i>	Kesehatan Mental						Total		Nilai Korelasi	P-value
	Normal		Borderline		Abnormal		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Rendah	31	56,4	17	30,9	7	12,7	55	100	0,636	0,000
Sedang	11	8,7	66	52,0	50	39,4	127	100		
Tinggi	1	4,8	9	42,9	11	52,4	21	100		
							100			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hubungan perilaku *Bullying* terhadap kesehatan mental di SMP 4 Gading Rejo berdasarkan perilaku *Bullying* rendah dengan kesehatan mental normal sebanyak 31 responden (56,4%), perilaku *Bullying* rendah dengan kesehatan mental borderline sebanyak 17 responden (30,9%), perilaku *bullying* rendah dengan kesehatan mental abnormal sebanyak 7 responden (12,7%), dan berdasarkan perilaku *bullying* sedang dengan kesehatan mental normal sebanyak 11 responden (8,7%), perilaku *bullying* sedang dengan kesehatan mental borderline sebanyak 66 responden (52%), perilaku *bullying* sedang dengan kesehatan mental abnormal sebanyak 50 responden (39,4%), berdasarkan

2. Kesehatan Mental Anak di SMP 4 Gading Rejo: Distribusi Frekuensi

Tabel 2.
Kesehatan Mental Anak

Kesehatan Mental	Frekuensi	Persentase (%)
Abnormal	43	21,2
Borderline	92	45,3
Normal	68	33,5
	203	100

Berdasarkan tabel tersebut, dari 203 responden, kategori borderline mempunyai frekuensi sebaran kesehatan mental anak di SMP 4 Gading Rejo yang paling tinggi, yakni sebanyak 92 responden (45,3%).

perilaku *bullying* tinggi dengan kesehatan mental normal sebanyak 1 responden (4,8%), perilaku *bullying* tinggi dengan kesehatan mental borderline sebanyak 9 responden (42,9%), perilaku *bullying* tinggi dengan kesehatan mental abnormal sebanyak 11 responden (52,4%). Berdasarkan hasil uji gamma diperoleh p value $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan perilaku *Bullying* terhadap kesehatan mental di SMP 4 Gading Rejo dengan nilai korelasi sebesar 0,636 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Kejadian *Bullying* di SMP 4 Gading Rejo

Berdasarkan data dari 203 responden, perilaku *Bullying* di SMP 4 Gading Rejo paling banyak terjadi pada kategori sedang yaitu sebanyak 127 responden (62,6%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 47 remaja, sebanyak 30 responden (63,8%) melaporkan pernah mengalami episode *Bullying* dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktavianto (2023) yang berjudul Episode *Bullying* dan Kepercayaan Diri pada Remaja.

Ada tiga faktor dasar yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku *bullying*. Dengan kata lain, karena anak memiliki hubungan yang buruk dengan orang tuanya dan kurang perhatian di rumah, maka anak berusaha mendapatkan perhatian disekolah dengan menunjukkan kekuasaannya terhadap orang yang lebih lemah dibandingkan dirinya. Faktor teman sebaya adalah kelompok teman sebaya menyimpang yang mencari persepsi keberantanan dan kekuasaan dengan cara menindas pihak yang mereka anggap lemah. Dan yang terakhir adalah faktor lingkungan yang buruk sehingga dapat mempengaruhi seseorang (Vestalia *et al.* 2022)

Rata-rata jenis kelamin responden perempuan dan laki-laki, usia 15,16,17 tahun, rata-rata responden yang diambil dari teman sekelas yang sering bersama, rata-rata responden yang diambil anak remaja SMP. yang sering menggunakan media social instagram, facebook, whatshap, dan lainnya, pengalaman yang buruk dimasa kecilnya dan kepribadian semuanya dikaitkan dengan perilaku *Bullying* di kalangan remaja di sekola. Jika mereka berkelahi, mereka akan saling memukul dan menendang hingga mereka mulai berkelahi. Korban yang sering mengalami perundungan akan mengakibatkan kesehatan mentalnya cenderung terganggu seperti penurunan belajar akademik yang menurun, cenderung berdiam diri, merasa tidak dihargai, emosionalnya tidak stabil, dan kurang percaya diri, selain itu perundungan sangat mempengaruhi kondisi psikologis korban seperti mudah menagis, mudah tersinggung dengan perkataan yang menyakitkan, mudah marah, cemas, dan kurang berintraksi dengan orang lain karena takut.

Bullying mengacu pada tindakan agresif yang disengaja, dan penggunaan kekuatan dan kekerasan

seperti memukul, menendang, mendorong, meludahi, mengejek, menggoda, penghinaan atau membahayakan keselamatan orang lain (Atmojo, 2019). Gejala perilaku *bullying* terhadap siswa siswi disekolah yaitu menurunnya prestasi akademik anak, berpengaruh pada kehadirannya disekolah, hilangnya minat anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, hilangnya konsentratrasi anak, dan hilangnya minat anak pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah (Aldila Andari Kristi, 2023). Dampak yang ditimbulkan akibat dari *bullying* yaitu dampak yang ditimbulkannya terhadap kehidupan seseorang seperti gangguan psikologis dan sikap negatif korban *bullying* akibat merasa tidak diterima oleh temannya. Dampak terhadap prestasi akademik seperti penurunan nilai akademis, dan dampak terhadap perilaku sosial seperti korban *bullying* menjadi terisolasi dari teman sebayanya (Amnda *et al.*, 2020)

2. Kesehatan Mental Anak di SMP 4 Gading Rejo Distribusi Frekuensi

Berdasarkan analisa data, dari 203 responden, kategori borderline mempunyai frekuensi sebaran kesehatan mental anak di SMP 4 Gading Rejo yang paling tinggi, yakni sebanyak 92 responden (45,3%).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Florensa (2023) yang berjudul *Overview of Emotional Mental Health Teenagers* yang menemukan bahwa dari 487 responden, 147 orang (30,8%) dan 71 orang (14,9%) memiliki teman bermasalah yang masuk dalam kategori borderline, sedangkan 53 orang (11,1%) dan 26 orang (5,4%) memiliki kemampuan prososial dan masuk dalam kategori borderline. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian remaja berada dalam kisaran normal, masih ada sebagian yang berisiko mengalami masalah kesehatan emosional dan mental.

Jika masalah mental dan emosional tidak diatasi, hal tersebut akan berdampak buruk pada perkembangan remaja di kemudian hari, terutama pada kematangan karakter, dan akan menyebabkan pertumbuhan emosional dan mental terganggu. Gangguan perkembangan emosional dan mental akan berkontribusi pada peningkatan perilaku bermasalah seiring bertambahnya usia. Pengaruh internal berupa perilaku yang menghalangi kita untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti akademi bagus nilai bagus prestasi meningkat. Dan unsur biologis dan psikologis dibagi oleh pengaruh eksternal. Sementara faktor biologis berasal dari

susunan genetik seseorang, faktor psikologis dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan kebiasaan. Namun, sejumlah faktor, termasuk stratifikasi sosial, interaksi sosial, keluarga, dan sekolah, memengaruhi faktor eksternal (Mirani, 2021).

Masalah mental dan emosional yang tidak segera diatasi akan berdampak buruk terhadap perkembangan remaja di kemudian hari, terutama pada kematangan karakter, serta dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan emosional dan mental. Gangguan perkembangan emosional dan mental akan memengaruhi perkembangan perilaku bermasalah di kemudian hari (Rahmawaty, 2022).

Peneliti meyakini bahwa kesehatan mental merupakan faktor terpenting. Karena kesehatan mental yang terganggu biasa mengakibatkan anak mudah gelisah dan tidak dapat diam untuk waktu yang lama, sangat sulit mengendalikan amarnya, lebih suka menyendiri dibanding berinteraksi dengan teman-temannya, sering merasa khawatir terhadap hal apapun, dan sering merasa sedih dan perestasi belajar yang terus menurun karena ketakutannya.

3. Hubungan Kesehatan Mental Siswa SMP 4 Gading Rejo dengan Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil uji gamma diperoleh p value $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan perilaku *Bullying* terhadap kesehatan mental di SMP 4 Gading Rejo dengan nilai korelasi sebesar 0,636 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

Ha diterima dan H₀ ditolak sesuai dengan penelitian Belvaza Feilasifa (2022) yang berjudul “Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kesehatan Mental Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kendal”. Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat korelasi negatif yang signifikan antara perilaku *Bullying* dengan kesehatan mental siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kendal, serta signifikansi nilai ($p=0,000 < 0,05$). Penelitian ini memberikan jawaban atas hipotesis berikut: “Perilaku *Bullying* dan kesehatan mental siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kendal berkorelasi secara signifikan.”

Korban yang menghadapi paparan berkelanjutan terhadap perilaku negatif, menciptakan kondisi yang merugikan bagi kesejahteraan psikologis mereka. Perawatan yang berkelanjutan secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak yang serius, seperti meningkatnya tingkat kecemasan. Korban *Bullying* sering kali hidup dalam ketakutan dan ketidakpastian, menghadapi tekanan terus-menerus

dari situasi yang tidak dapat dihindari secara aman secara emosional. Dampak samping dari paparan kekerasan yang terus-menerus dalam kasus *Bullying* menjadi dasar munculnya masalah kesehatan mental, termasuk depresi. Korban *Bullying* dapat mengalami perasaan sedih yang mendalam, kehilangan minat dalam aktivitas sehari-hari, dan mengalami penurunan tingkat energi. Dampak ini dapat berdampak pada kesehatan mental jangka panjang, memerlukan perhatian yang serius untuk mencegah munculnya masalah yang lebih serius di masa mendatang. Anak-anak yang mengalami *Bullying* berisiko mengalami dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, memahami mekanisme dan akar penyebab dari pengaruh negatif ini menjadi kunci untuk melindungi kesehatan mental anak di masa mendatang (Permatasari, 2024)

Karena orang yang terlibat dalam penindasan akan mengalami penurunan dalam fungsi fisik, mental, dan sosialnya, para peneliti berasumsi bahwa pelaku penindasan memiliki hubungan yang signifikan dengan domain kualitas hidup kesehatan mental, vitalitas, dan fungsi sosial, sementara korban dan pelaku memiliki hubungan yang signifikan dengan semua domain kecuali fungsi fisik. Pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental remaja akan menjadikan seorang remaja yang menjadi korban *bullying* akan memiliki perasaan cemas, selalu merasa sendiri, emosional yang terancam, serta kemungkinan besar dapat menyebabkan depresi dan juga akan berdampak pada gangguan mental, fisik, berkurangnya semangat untuk melakukan kegiatan sehari-hari, performa akademis menurun, bahkan takut untuk bersosialisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data dari 203 responden, perilaku *Bullying* di SMP 4 Gading Rejo paling banyak terjadi pada kategori sedang yaitu sebanyak 127 responden (62,6%).
2. Berdasarkan tabel tersebut, dari 203 responden, kategori borderline mempunyai frekuensi sebaran kesehatan mental anak di SMP 4 Gading Rejo yang paling tinggi, yakni sebanyak 92 responden (45,3%).
3. Berdasarkan hasil uji gamma diperoleh p value $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan perilaku

Bullying terhadap kesehatan mental di SMP 4 Gading Rejo dengan nilai korelasi sebesar 0,636 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

REFERENSI

- Abdillah, A. A., & Ambarini, T. R. I. K. (2018). Gambaran Pengalaman Bully Pada Remaja Dengan Status Mental Berisiko Gangguan Psikosis. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 7, 38–46. <http://url.unair.ac.id/3cb97dc0>
- Ali, A. C. P. (2022). Fenomena Bullying Siswa Dan Upaya Penanganannya. *Bimbingan Dan Konseling*, 1, 10. <http://eprints.unm.ac.id/25310/1/jurnalAulia.pdf>
- Amalia, N. P. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1819–1824. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1250>
- Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). Perlindungan hukum bagi anak dalam kasus bullying menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak di Indonesia. *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes*, 3(1), 125–144. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10950>
- Anastasia Alvareza Ratih Damayanti, & Ketut Suryani. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Santo Louis Palembang. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(5), 1009–1014. <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i5.2761>
- Arisanty Latifah, R. (2024). Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), 657–666. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i6.166>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Dianes, M. (2019). *5_Mona_Dianes_15006130_6129_2019*.
- Hanis, N., Marthoenis, Maidar, Abdullah, A., & Saputra, I. (2021). Hubungan Bullying dan Literasi Kesehatan Mental dengan Status Kesehatan Mental Remaja pada Sekolah Boarding di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 96–105.
- Herman, H., Nurshal, D., & Oktarina, E. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.677>
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Ind p. In kepmenkes RI*.
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Panggabean, H., Situmeang, D., Simangunsong, R., Hukum, F., Sisingamangaraja, U., & Tapanuli, X. (2022). Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. *Jpm-Unita - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–16. <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id>
- Permatasari, W. I., Virgonita, M., & Pratiwi, S. (2024). *Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak sebagai bentuk awal dari kekerasan yang menjadi pemicu terhadap tindakan kekerasan membangkitkan kebutuhan mendesak*. 16(1), 80–95.
- Pertiwi, H., Zakiyah, & Sutandi, A. (2020). Status Perkembangan Dan Identitas Diri Remaja Di Smp Negeri 49 Kramat Jati Jakarta Timur Adolescent Development And Identity Status In SMP NEGERI 49 *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), 97–103.

- Pipih Muhopilah, & Fatwa Tentama. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99–107. <http://uis.unesco.org>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Sugiyono (ed.); 21 22). ALFABETA, CV.
- Yulianti, Y., Pakpahan, I., Angraini, D., Ayunabilla, R., Aura Febia, A., & Iham Habibi, M. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 153. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.13212>